

**PERTUNJUKAN DAN WORKSHOP TARI
DALAM RANGKA MISI KESENIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI DAVAO CITY PHILIPPINA**



**Disusun oleh :
Supriyadi Hasto Nugroho**

**TIM KESENIAN KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI DAVAO CITY PHILIPPINA
2010**

**PERTUNJUKAN DAN WORKSHOP TARI
DALAM RANGKA MISI KESENIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI DAVAO CITY PHILIPPINA**

A. Dasar Pemikiran

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tugas dan kewajiban menyelenggarakan pendidikan akademik, seperti tertuang dalam Keppres RI No 932 tahun 1999. Namun demikian sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi, UNY memiliki kewajiban pula untuk mengembangkan wawasan kebudayaan melalui berbagai aktivitas penunjang. Salah satu kegiatan tersebut adalah membina dan mengembangkan kesenian kampus sebagai media untuk membentuk karakter insan kampus agar lebih humanis.

Salah satu kegiatan kesenian kampus yang masih eksis di tengah masyarakat Yogyakarta adalah kesenian tradisional dalam wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kamasetra (Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi) dan Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. UKM Kamasetra saat ini masih aktif sebagai salah satu pengisi acara paket wisata di panggung Ramayana Tertutup Tri Murti, Prambanan, sedangkan Jurusan Pendidikan seni tari FBS UNY sebagai pengisi acara wisata di Kraton Yogyakarta.

Melalui kegiatan inilah, mahasiswa dapat melakukan interaksi sosial dengan masyarakat luas, di samping untuk tujuan sosialisasi lembaga yang telah dicanangkan menjadi *World Class University*. Untuk merealisasikan tujuan ini perlu pengembangan wawasan hingga ke mancanegara melalui misi kesenian.

Di samping itu, apresiasi yang diperoleh mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi. Serta membuka peluang untuk tumbuh kembangnya industri kreatif yang dapat dilakukan mahasiswa setelah misi kesenian ini. Misi kesenian bisa berupa workshop atau pelatihan tari.

Salah satu negara yang akan kami jadikan tempat untuk pertunjukan seni ini adalah Philippina khususnya kota Davao.. Dasar pemikiran kami adalah karena beberapa waktu lalu UNY menugaskan satu dosen tari dan satu mahasiswa tari melakukan kegiatan pentas tari di kota tersebut. Lewat pentas tari tersebut rupanya bisa membuat kesan yang mendalam serta bisa dirasa manfaatnya. Dari kerjasama itulah kami ingin menindaklanjuti dengan tidak hanya berupa pentas tari tetapi juga dilakukan kegiatan workshop atau pelatihan tari di Sekolah Indonesia Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Philipina.

B. Jenis Kegiatan

1. Pertunjukan Tari Tradisional (Tari Golek Ayun-ayun, Tari Anoman Indrajit dan Tari Cepet-cipit) di Konsulat Jenderal RI di kota Davao dalam acara Jamuan Makan Malam
2. Pertunjukan Tari Tradisional (Tari Klono Topeng, Bambang Cakil, dan Jaipongan) dalam acara kerjasama UNY dengan University of Southeastern Philippines Davao City
3. Pertunjukan Tari (Tari Klono Topeng dan Cepet cipit) di dalam kerjasama UNY dengan Philippines University di kota Mindano
4. Pelatihan atau Workshop Tari di Sekolah Indonesia Luar Negeri Konsulat Jenderal RI Davao City Philippina.

C. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan apresiasi tentang seni budaya Indonesia kepada masyarakat di wilayah kota Davao Philipina secara umum dan secara khusus untuk masyarakat Indonesia yang berada di kota tersebut
2. Membuka jalinan kerjasama di sektor pendidikan dengan Perguruan tinggi yang ada di wilayah kota Davao
3. Memberikan pengenalan tari tradisional Indonesia kepada masyarakat Indonesia yang ada di kota Davao, terutama siswa-siswa sekolah.
4. Merajut jalan menuju *World Class University* bagi Universitas Negeri Yogyakarta

D. Pendukung Kegiatan

Untuk mendukung kegiatan ini, kami berupaya untuk mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai pemain, tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman estetik dan membuka peluang untuk komunikasi dengan dunia luar sesuai dengan bidangnya. Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang kami libatkan berasal dari jurusan Pendidikan Seni Tari, baik itu yang tergabung dalam UKM Kamasetra atau yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Seni Tari. Di samping itu, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mereka yang mempunyai pengalaman dan prestasi di bidang kesenian baik itu di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta, di tingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat nasional, bahkan tingkat internasional. Kontingen Tim Kesenian UNY terdiri dari 6 mahasiswa, 3 dosen sebagai tim artistik dan beberapa pejabat UNY sebagai official. Adapun pembagian tugas ti artistic dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1 Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn. (dosen), sebagai penari Cepet Cipit, Bambang Cakil, dan Pemateri Workshop Tari Manipuren
- 2 Kuswarsantyo, M.Hum. (dosen), sebagai penari Anoman Indrajit dan Pemateri Workshop Tari Satria Tangguh
- 3 Bambang Suharjana, M.Sn. (dosen), sebagai Pemateri Workshop Karawitan
- 4 Putri Isnaeni (mahasiswa), sebagai penari Golek Ayun-ayun dan Jaipongan
- 5 Widya Apsari (mahasiswa), sebagai penari Golek Ayun-ayun, Cepet-cipit, dan Jaipongan
- 6 Sevenix Retno (mahasiswa), sebagai penari Cepet-cipit dan Jaipongan
- 7 Hermawan Sinung Nugroho (mahasiswa), sebagai penari Klono Topeng dan Anoman Indrajit
- 8 Damar Kasiyadi (mahasiswa), sebagai penari Cepet-cipit
- 9 Iwan Mustofah (mahasiswa), sebagai penari Bambang Cakil

E. Pertunjukan Tari

Pertunjukan Tari dilakukan empat kali :

1. Pertunjukan di jalan seperti pawai, wakil dari Sekolah Indonesia Luar Negeri Davao City dalam rangka Araw Ng Dabaw yang ke-73 pada tanggal 16 Maret 2010. Dalam pertunjukan tersebut, kami berpartisipasi dalam membuat tarian untuk mengisi Display Drumband dari siswa-siswi Sekolah Indonesia Luar Negeri.
2. Di Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Philippina dalam rangka jamuan makan malam pada tanggal 16 Maret 2010. Tarian yang ditampilkan dalam jamuan makan malam tersebut adalah tari Golek Ayun-ayun (Widya Apsari dan Putri Isnaeni), Anoman Indrajit (Kuswarsantyo dan Hermawan Sinung Nugroho), Cepet-cipit (Supriyadi Hasto Nugroho, Damar Kasiyadi, Widya Apsari, dan Sevenix Retno)
3. Di University of Southeastern Philippines Davao City pada tanggal 17 Maret 2010 dalam rangka merajut hubungan kerjasama UNY dengan universitas tersebut, dengan menampilkan tari Klono Topeng (Hermawan Sinung Nugroho), Bambang Cakil (Supriyadi Hasto Nugroho dan Iwan Mustofah), Jaipongan (Putri Isnaeni, Widya Apsari, dan Sevenix Retno)
4. Di Philippines University di kota Mindano pada tanggal 18 Maret 2010 juga dalam rangka kerjasama UNY dengan universitas tersebut, dengan menampilkan tari Klono Topeng (Hermawan Sinung Nugroho), Jaipongan (Damar Kasiyadi dan Widya Apsari)

F. Workshop

1. Workshop Karawitan tanggal 18-19 Maret 2010 dengan instruktur Bambang Suharjana, memberikan materi gendhing dolanan, seperti Suwe Ora Jamu, dan dilaksanakan dalam dua hari di Wisma Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Philippina
2. Workshop Tari Putra tanggal 18-19 Maret 2010 dengan instruktur Kuswarsantyo, memberikan materi tari Satria Tangguh dan dilaksanakan di Sekolah Indonesia Luar Negeri Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Philippina

3. Workshop Tari Putra dengan instruktur Supriyadi Hasto Nugroho, memberikan materi tari Manipuren dan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 18 dan 19 Maret 2010 di Sekolah Indonesia Luar Negeri Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Philippina

Dalam Workshop tari Manipuren ini diikuti oleh siswa-siswa SMP dari Sekolah Indonesia. Dalam kesempatan tersebut, penulis selaku pemateri workshop menilai antusiasme siswa-siswa dari Sekolah Indonesia luar biasa. Waktu dua hari latihan masing-masing tiga jam dapat diikuti dengan baik, meski hanya bersifat mengenalkan. Penulis meyakini kalau siswa-siswa peserta workshop ada kesempatan untuk mementaskan tari hasil pelatihan akan berdampak lebih mendalam bagi pengalaman seninya.

Pemberian materi gerak tari Manipuren dalam latihan selama dua hari memang tidak tuntas. Hal ini disebabkan waktu yang terbatas, bahkan kalau dibandingkan dengan pembelajaran tari yang sama di sanggar tari di Yogya, satu tarian baru bisa diselesaikan dalam 7 sampai 8 pertemuan. Untuk siswa Indonesia tersebut dalam dua kali pertemuan tersebut sudah menyelesaikan 2/3 tarian. Adapun gerak-gerak yang diberikan saat latihan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Srisig keluar nundhi bokor singgetan,
- b. Junjungan mundhi bokor 6X kaki kiri dulu singgetan,
- c. Seleh bokor jengkeng singgetan,
- d. Berdiri jalan ke samping ke kiri dulu mandhi asta 6X singgetan,
- e. Junjungan ukel tanggung 6X singgetan,
- f. Puteran kaki ke kiri dulu nyunggi asta loncat ndudut 2X loncat ndudut loncat maju kanan asta siap ukel adu manis,
- g. Ukel adu manis 4X terakhir ndudut,
- h. Penthangan ukel asta miring kanan kiri terus loncat depan srisig muter dilakukan 3X,
- i. Keramas jengkeng kanan kiri loncat kanan dan kiri dilakukan 2X,
- j. Dolanan banyu ke kanan kiri keramas depan, nggosok kuping 4X,
- k. Nggosok tangan 2X loncat depan srisig,

1. Keramas jengkeng kanan kiri timpuh keramas depan, loncat kanan jalan loncat kiri srisig loncat kanan jalan loncat kiri srisig.

Deskripsi singkat tersebut adalah materi gerak yang sudah diberikan, tinggal sepertiga bagian yang belum sempat untuk diberikan kepada siswa.



Gambar 1. Pemberian gerak mundhi bokor



Gambar 2. Pemberian gerak Junjungan mundhi bokor



Gambar 3. Pemberian gerak saat akan meletakkan bokor

G. SIMPULAN

Misi Kesenian UNY di Davao City selama 10 hari berjalan dengan lancar dan menimbulkan kesan mendalam, baik itu bagi tim kesenian UNY maupun bagi masyarakat Indonesia yang ada di Davao City. Kegiatan misi kesenian dengan agenda pertunjukan dan workshop seni begitu mudah untuk menyatukan kami tim kesenian UNY dengan masyarakat Indonesia yang ada di Davao City Philippina. Kegiatan seni yang dibarengi dengan kerjasama UNY dengan universitas-universitas yang ada di Philippina, sekaligus sebagai usaha dan perwujudan UNY sebagai *World Class University*.

Saya kira usaha yang dilakukan UNY dengan mengirimkan tim kesenian ke luar negeri sangat bermanfaat, baik itu bagi mahasiswa, dosen maupun lembaga. Ke depan kegiatan semacam ini bisa terus dilakukan dalam bentuk yang lebih kreatif sekaligus untuk mengembangkan budaya Indonesia, agar lebih dikenal secara luas di seluruh dunia.